

STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PEMBAKUAN BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA DI UNIVERSITAS WIDYA DARMA KLATEN

Mira Erlinawati¹, Tiyan Ganang Wicaksono²
Universitas Duta Bangsa Surakarta^{1,2}
mira_erlinawati@udb.ac.id¹

Submit, 15-10-2020 Accepted, 30-12-2020 Publish, 31-12-2020

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini mendeksripsikan strategi dalam meningkatkan pembakuan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Teknik Informatika di Universitas Widya Darma Klaten. Jenis penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni lisan dikumpulkan dengan metode simak, wawancara terstruktur, kuesioner dan studi pustaka. Subjek dalam penelitian ini pembakuan bahasa. Objek peneliian adalah unsur-unsur yang bersama-sama dengan sasaran peneliti membentuk data dan konteks data. Objek dalam penelitian implemnetasi penggunaan istilah perkomputeran yang diterapkan oleh mahasiswa. Adapun cara menganalisi menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Adanya bahasa dapat mempermudah ketika kita berkomunikasi. Bahasa juga dapat digunakan sebagai perantara di dalam suatu masyarakat dan interaksi secara individu atau bermasyarakat. Strategi merupakan ilmu atau seni dengan menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Yang dapat dianggap berkaitan langsung dengan pengajaran bahasa yang cermat dan mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Bahasa Indonesia menggunakan istilah tertentu untuk mengungkapkan hal atau bidang tertentu. Istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perpaduan kemajuan teknologi komputer dan teknologi komunikasi telah melahirkan kosakata/istilah baru di bidang itu.. Pembakuan bahasa harus diterapkan dan harus di implementasikan terhadap pembelajaran pada saat perkuliahan.

Kata Kunci: Pembakuan Bahasa, Strategi.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe strategies to improve the standardization of the language used by Informatics Engineering students at Widya Darma Klaten University. The type of research used is a qualitative approach to qualitative methods. Data collection techniques, namely oral collected by observation method, structured interviews, questionnaires and literature study. The subjects in this study were language standardization. The object of research is the elements which together with the research objective form the data and the data context. The object in this research is the implementation of computer terms applied by students. As for how to analyze using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The existence of language can

make it easier when we communicate. Language can also be used as an intermediary in a society and interaction individually or socially. Strategy is the science or art of using all the nation's resources to carry out certain policies in war and peace. Which can be considered directly related to careful language teaching and to activities to achieve specific goals. Indonesian uses certain terms to express certain things or fields. A term is a word or phrase that is used as a name or symbol and which carefully expresses the meaning of a concept, process, state or characteristic that is unique in the fields of science, technology and the arts. The combination of advances in computer technology and communication technology has produced new vocabulary / terms in that field. Language standardization must be applied and must be implemented in learning during lectures.

Keywords: Language Standardization, Strategy.

PENDAHULUAN

Adanya bahasa dapat mempermudah ketika kita berkomunikasi. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dapat digunakan oleh anggota kelompok untuk dapat bekerja sama dengan baik pada saat berkomunikasi dan dengan mengidentifikasi diri sendiri. Bahasa juga dapat digunakan sebagai perantara di dalam suatu masyarakat dan interaksi secara individu atau bermasyarakat.

Strategi merupakan ilmu atau seni dengan menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Yang dapat dianggap berkaitan langsung dengan pengajaran bahasa yang cermat dan mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Hal ini tidaklah mengherankan apabila melihat kenyataan sejarah yang mengenal pemahaman strategi tersebut

Peristilahan merupakan hal yang penting dalam sebuah bahasa. Sebuah bahasa pasti mempunyai istilah tertentu dalam mengungkapkan suatu bidang tertentu. Demikian juga halnya dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menggunakan istilah tertentu untuk mengungkapkan hal atau bidang tertentu. Istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambing dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Perpaduan kemajuan teknologi komputer dan teknologi komunikasi telah melahirkan kosakata/istilah baru di bidang itu. Karena teknologi, baik perangkat lunak maupun perangkat keras, datang dari mancanegara, kosakata/istilah yang digunakan pastilah kosakata/istilah dalam bahasa asing, bahasa Inggris. Pengalihan kosakata/istilah bidang ilmu itu ke dalam bahasa Indonesia, kalau tidak secepatnya dilakukan, akan

menghadapi kendala. Pengalaman selama ini ialah bahwa pengalihan kata/istilah bahasa Inggris, yang telah lama digunakan, ke dalam bahasa Indonesia cenderung tidak diterima masyarakat. Tidak demikian halnya dengan kata/istilah yang baru masuk dalam kehidupan masyarakat langsung dialihkan ke dalam bahasa Indonesia dan diperkenalkan kepada masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Kata/istilah itu langsung diterima dan digunakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pengalihan kata/istilah asing ke dalam bahasa Indonesia harus dilakukan secepat-cepatnya agar istilah asing tersebut tidak lebih dahulu memasyarakat.

Terdapat penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini. Salah satunya yakni Ihsan (2003) bahasa yang baik belum tentu benar, dan bahasa yang benar belum tentu baik, tergantung kepada faktor situasi pemakainya dan ragam bahasanya. Bahasa baku sering disebut bahasa standard yang digunakan oleh orang yang berpendidikan atau dengan kata lain bahasa dunia pendidikan. Ragam bahasa baku inilah yang kaidah-kaidahnya lengkap jika dibandingkan dengan ragam bahasa. Ragam bahasa baku atau standard inilah yang menjadi tolok bandingan untuk pemakai bahasa yang benar. Bahasa baku termasuk baku bahasa Indonesia yang mendukung empat fungsi (1) Fungsi pemersatu, (2) fungsi pemberi kekhasan, (3) fungsi pembawa kewibawaan, (4) fungsi sebagai kerangka acuan.

Hasil penelitian Salam, (2010) telah terjadi perubahan penting tentang keberadaan dan fungsi konvensional Bahasa Indonesia. Perubahan konstelasi politik Indonesia, dan dominannya praksis dan paradigm ekonomi, menyebabkan fungsi konvensional Bahasa Indonesia mengalami penyempitan. Bahasa Indonesia tidak mampu lagi mengakomodasi beberapa fungsi utamanya. Praktik penggunaan Bahasa Indonesia sekadar menjadi ritus formalitas untuk tetap jadi warga Negara Indonesia. Padahal hanya Bahasa Indonesia yang masih bisa menggaransi masa depan kebangsaan Indonesia, ditengah potensi lain seperti agama, etnisitas, atau lokalitas yang berpotensi memecah belah.

Astuti (2013) persoalan yang terjadi dalam usaha pembakuan/standardisasi bahasa Indonesia, tak terlepas dari pengaruh sikap dan tanggapan para pemakai bahasa Indonesia itu sendiri. Sikap tuna harga diri, yaitu sikap yang kurang bangga dan sinis dalam menggunakan dan memakai bahasa Indonesia. Mereka lebih bangga menggunakan bahasa asing dibanding bahasa sendiri dan memandang sinis terhadap

usaha-usaha dalam pengembangan bahasa Indonesia. Selain itu, adanya tanggapan yang beranggapan bahwa masalah kebahasaan Indonesia adalah masalah yang sepele, tidak perlu pembahasan lebih mendalam dalam pemakaiannya karena mereka berargumen dalam penggunaan bahasa 'yang penting tahu maksudnya'. Hal ini melahirkan kebiasaan di kalangan masyarakat kita bahwa belajar bahasa Indonesia cukup secara alamiah saja. Artinya, mereka belajar dari apa yang nyatanya digunakan tanpa memikirkan apa bentuk bahasa tersebut secara kaidah yang benar, sehingga dalam pemakaian mereka menekankan pada selera bahasa daripada penalaran bahasa.

Kusumawati (2017) bahasa sumber pembentukan istilah komputer adalah Bahasa Inggris yang dipakai sebagai bahasa dasar pengembangan perkomputeran. Mengingat pentingnya peran komputer dalam teknologi komunikasi dan informasi sebagai wahana untuk pelaksanaan komunikasi intersional yang bersifat mengglobal kemudahan untuk kecepatan saling mengerti antar bangsa supaya mendapat perhatian khusus dalam membentuk peristihan komputer indonesia Untuk itu, penentuan prioritas dalam mempertimbangkan dan menentukan pemilihan istilah yang akan diterima tidak membedakan prioritas alternatif langkah 1 (bahasa indonesia lazim), langkah 2 (bahasa indonesia tidak lazim), langkah 3 (bahasa serumpun lazim), langkah 4 (bahasa serumpun tidak lazim), langkah 5 (penerjemahan bahasa asing), langkah 6 (penyerapan dengan/tanpa penyesuaian ejaan/lafal) dan langkah 7 (penerjemahan dan penerapan). Dalam pembentukan istilah perlu diperhatikan persyaratan dalam pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia, yaitu: (1) yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep termaksud dan yang tidak menyimpang dari makna itu (2) yang paling singkat di antara pilihan yang tersedia yang mempunyai rujukan sama (3) yang bernilai rasa (konotasi) baik; (4) yang sedap didengar (eufonik); dan (5) yang bentuknya seturut kaidah bahasa Indonesia.

Hasil penelitian Kasno (2015) sikap positif terhadap bahasa Indonesia akhir-akhir ini memang sudah tampak, walaupun belum seperti yang kita harapkan. Hal ini berarti bahwa pembinaan bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam berbagai bentuknya telah menampakkan hasil yang cukup menggembirakan. Bahasa Indonesia telah memperlihatkan peranannya dalam kehidupan bangsa Indonesia, baik sebagai sarana komunikasi maupun sebagai pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan supaya bahasa Indonesia benar-benar menjadi kebanggaan kita sebagai bangsa Indonesia. Jika kita berbicara

tentang gengsi sosial dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia secara jujur masih memerlukan penanganan yang serius, baik yang menyangkut pembinaan maupun pengembangannya. Gengsi sosial bahasa Indonesia masih kalah tinggi dengan gengsi sosial bahasa asing (terutama bahasa Inggris) memang kita akui, dan hal ini merupakan tantangan. Namun, hal ini janganlah kita tinggal diam dan pesimis. Sebaliknya, kita harus melakukan upaya-upaya yang dapat mengangkat gengsi sosial atau martabat bahasa Indonesia sehingga dapat sejajar dengan bahasa-asing yang sudah maju, mempunyai nama prestise dan berpengaruh besar di kalangan masyarakat. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar bahasa Indonesia mempunyai gengsi sosial yang tinggi di kalangan masyarakat Indonesia adalah memberikan penghargaan yang proporsional kepada anggota masyarakat yang mampu berbahasa Indonesia (baik lisan maupun tulis) dengan baik dan benar, sebagai bagian dari prestasi yang bersangkutan. Misalnya, sebagai persyaratan pengangkatan pegawai negeri atau karyawan, sebagai persyaratan promosi jabatan, pemberian royalti yang layak kepada penulis/pengarang di bidang masing-masing dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia harus diarahkan ke sana. Tentu saja hal ini berkaitan dengan berbagai faktor, misalnya perencanaan yang matang dan menyeluruh, dukungan pemerintah yang optimal, dan keterlibatan masyarakat Indonesia sebagai pemakai dan pemilik bahasa Indonesia. Karena bahasa merupakan hasil budaya, tentu memerlukan waktu yang cukup lama untuk menjadikan bahasa Indonesia sesuai dengan yang kita cita-citakan. Akan tetapi, kalau komitmen kita benar-benar kita jalankan, harapan itu akan terwujud.

METODE PENELITIAN

Peneliti menentukan variabel mengenai implementasi atau penerapan banyak sedikitnya mahasiswa menggunakan bahasa atau istilah perkomputeran. Tempat dan waktu penelitian di Universitas Widya Darma Klaten alasan mengambil lokasi penelitian tersebut untuk mendapatkan hasil efektif strategi pembakuan BI yang digunakan mahasiswa UNWIDHA. Objek penelitian meliputi penggunaan pembakuan bahasa yang di praktekkan oleh mahasiswa. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa teknik informatika. Teknik pengumpulan data; 1) wawancara terstruktur, 2) kuesioner, 3) studi pustaka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data dari buku-buku yang berkaitan dengan strategi pembakuan bahasa.

HASIL PENELITIAN

Hasil jawaban kuesioner yang diberikan pada responden (Mahasiswa TI Universitas Widya Darma Klaten) strategi dalam meningkatkan pembakuan bahasa sebagai berikut.

1. Strategi dalam meningkatkan pembakuan Bahasa Indonesia di lingkungan perkuliahan khususnya mahasiswa yakni dengan cara pengenalan apa itu pembakuan bahasa, menjelaskan pentingnya melakukan pembakuan kemudian mempraktekannya di lingkungan kampus serta lingkungan tempat tinggal. Karena jika hanya di beri penjelasan dan pengertian tanpa di praktekkan maka akan cepat lupa.
2. Strategi untuk meningkatkan pembakuan Bahasa Indonesia di lingkungan perkuliahan yakni dengan cara membiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan dosen meskipun sudah akrab sekalipun atau dengan kakak tingkat/teman yang berbeda daerah dan juga dibiaakan sering membaca literasi maupun novel yang dapat meningkatkan bahasa indonesia kita.
3. Mengadakan seminar tentang pembakuan Bahasa Indonesia di lingkungan perkuliahan. Dengan seperti itu maka mahasiswa akan belajar dan dapat menambah pengetahuan para mahasiswa, dosen memberikan tugas dengan tetap memperhatikan pembakuan penulisan dalam BI. Mahasiswa mencari ilmu tambahan melalui sosial media, google, jurnal ilmiah dan dari sumber lain.
4. Strategi dalam meningkatkan pembakuan Bahasa Indonesia di lingkungan kampus bagi mahasiswa adalah memperbanyak pertemuan formal agar terlatih menggunakan bahasa formal dan banyak mengikuti organisasi.
5. Meliputi; a) pengajaran kosakata melalui sumber rujukan kamus akan dapat menambah wawasan para siswa untuk memahami kata seperti kata dasar, kata jadian dan kata ulang, b) pemakaian kamus sebagai sumber rujukan dapat meningkatkan konsentrasi pada data leksikal secara cepat, c) pemakaian kamus dan kamus istilah sebagai sumber rujukan akan membangkitkan percaya diri, d) mahasiswa semakin banyak menggunakan kamus dalam menghadapi kata-kata yang sulit di mengerti, maka semakin paham pula dalam menyikapi makna kata
6. Meliputi; a) untuk mencapai keterampilan tersebut, dirasa sangat perlu ketersediaan buku pedoman yang memadai. Banyak buku yang beredar mengenai ulasan

pemakaian Bahasa Indonesia yang benar dan baik. Untuk itu, kehadiran buku ini sangat diperlukan untuk tujuan tersebut, b) melaksanakan pembinaan BI yang terencana dan sistematis. Guru maupun dosen kurang berperan serta dalam pembinaan BI, c) pembelajaran merupakan proses aktifitas baik verbal maupun non verbal untuk pencapaian aspek kompetensi dasar dengan berbagai macam strategi belajar. Kemampuan peserta didik harus ditunjang dengan perbandingan karakteristik, motivasi dan kreatifitas individu sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan seimbang. Dapat menambah kemampuan bagi mahasiswa untuk mengetahui pembakuan bahasa yang baik dan benar. Hal yang terpenting yakni sistem pengajaran melalui proses belajar secara formal tetapi juga berdasarkan proses belajar yang didapat dari hasil pengalaman. Problematika yang mendasari kaidah berbahasa akan semakin berkurang apabila keseimbangan dalam kapasitas pemerintah pusat, pengamat bahasa, pengajar, pengamat bahasa dan peserta didik serta masyarakat penutur bahasa solid dan kompak dalam meningkatkan kemajuan berbahasa yang baik dan benar sesuai EYD atau bukan hanya masalah teori saja yang diaplikasikannya tetapi juga implementasi dalam kebahasaan.

7. Menggunakannya pada saat kegiatan di lingkungan kuliah pada saat diskusi, presentasi, ujian, penelitian, seminar dan bimbingan dengan cara tersebut dapat meningkatkan pembakuan BI di lingkungan perkuliahan khususnya untuk mahasiswa.
8. Sebagai instrumen pengembangan kepribadian mahasiswa menuju terbentuknya masyarakat terpelajar yang mahir berkomunikasi baik tertulis maupun lisan mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran bahwa Bahasa Indonesia yakni alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa Indonesia, alat mengungkapkan diri secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa, dan cipta serta berpikir baik secara etis, estetis maupun logis.
9. Strategi dalam meningkatkan pembakuan Bahasa Indonesia di lingkungan kampus bagi mahasiswa yakni memperbanyak pertemuan formal agar terlatih menggunakan bahasa formal dan banyak mengikuti organisasi.
10. Mengadakan kegiatan pembinaan BI untuk mahasiswa yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif terhadap BI. Meningkatkan kegairahan berbahasa Indonesia dan meningkatkan mutu pemakaian Bahasa Indonesia. Kegiatan mengembangkan Bahasa Indonesia untuk mensosialisasi agar mengetahui fungsi

berbahasa Indonesia dalam kemasyarakatan, pembangunan yang dihubungkan dengan perkembangan ilmu dan teknologi dunia sekarang ini dan untuk masa depan.

PEMBAHASAN

Strategi dalam meningkatkan pembakuan Bahasa Indonesia harus didasarkan dengan adanya pendidik yang senantiasa selalu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga dengan adanya hal tersebut yang biasanya belum pernah menggunakan dan menerapkan pembakuan Bahasa Indonesia senantiasa dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran. Karena strategi yang mudah untuk membiasakan mahasiswa untuk menerapkan yakni dengan cara berlatih di saat presentasi di dalam perkuliahan atau forum-forum kegiatan kecil.

Pembakuan bahasa juga dapat menumbuhkan rasa positif terhadap penggunaan ujaran atau kalimat yang baku pada saat melaksanakan suatu kegiatan. Karena selain hanya sekadar menggunakan ragam baku pembakuan bahasa ini juga sangatlah erat kaitannya dengan perkembangan teknologi di era sekarang ini. Sehingga ketika mahasiswa menggunakan teknologi khususnya di media sosial dapat menerapkan pembakuan Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian Ihsan (2003) bahasa yang baik belum tentu benar, dan bahasa yang benar belum tentu baik, tergantung kepada faktor situasi pemakainya dan ragam bahasanya. Bahasa baku sering disebut bahasa standard yang digunakan oleh orang yang berpendidikan atau dengan kata lain bahasa dunia pendidikan. Ragam bahasa baku inilah yang kaidah-kaidahnya lengkap jika dibandingkan dengan ragam bahasa. Ragam bahasa baku atau standard inilah yang menjadi tolok bandingan untuk pemakai bahasa yang benar. Bahasa baku termasuk baku bahasa Indonesia yang mendukung empat fungsi (1) Fungsi pemersatu, (2) fungsi pemberi kekhasan, (3) fungsi pembawa kewibawaan, (4) fungsi sebagai kerangka acuan”.

SIMPULAN

Dalam meningkatkan strategi pembakuan Bahasa Indonesia sebaiknya di ruang lingkup perguruan tinggi menerapkan atau selalu memperhatikan pembakuan Bahasa Indonesia. Karena dengan adanya penerapan pembakuan Bahasa maka komunikasi formal atau tidak formal dapat memahami dengan mudah bahasa yang telah di gunakan. Dan dengan memberi pengertian, fungsi pentingnya pembakuan BI, karena dengan

adanya pembakuan BI kita lebih mudah berkomunikasi dengan lancar, efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. (2013). Bahasa Baku dan Sikap Terhadap Bahasa Baku (Tinjauan Teoritis dan Deskriptif Terhadap problematika Pembakuan Bahasa Indonesia). *Jurnal Perspektif Pendidikan*. 6(1)
- Ihsan, D. (2003). *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*. FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Sriwijaya, 5(1)
- Kasno, A.,S. (2015). Perencanaan Bahasa Indonesia Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Pujangga*, 1(2)
- Kusumawati, T.,I. (2017). Pembakuan Peristilahan Perkomputeran Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, 7(2)
- Salam, A. (2010). Bahasa Indonesia, Perubahan Sosial, dan Massa Depan Bangsa. *Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM*, 22(3)